

SKRIPSI

**PROBLEMATIKA PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH DARUL QUR'AN
BUMIHARJO GLENMORE TAHUN 2019-2020**



Oleh :

MOH ZULKIFLI KHABIBULLAH
NIM: 17112110037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

SKRIPSI

**PROBLEMATIKA PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH DARUL QUR'AN
BUMIHARJO GLENMORE TAHUN 2019-2020**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

MOH ZULKIFLI KHABIBULLAH
NIM: 17112110037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

Skripsi Dengan Judul:

**PROBLEMATIKA PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB DI MADRASAH ALIYAH DARUL QUR'AN BUMIHARJO GLENMORE
TAHUN 2019-2020**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal:

Mengetahui,

Ketua Prodi

Pembimbing

ILHAM NUR KHOLIQ, M.Pd.I.
NIPY.3151426038901

ILHAM NUR KHOLIQ, M.Pd.I.
NIPY.3151426038901

PENGESAHAN

Skripsi Saudara moh zulkifli khabibullah telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji proposal skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

.....

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.

Tim Penguji:
Ketua Prodi

ILHAM NUR KHOLIQ, M.Pd.I.
NIPY.3151426038901

Penguji 1

Penguji 2

Anyes latifatul insaniah, M.Pd.I
NIPY:

Ahmad mufarihhasan fadly, MA
NIPY:

Dekan

Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.
NIPY.3150801058001

MOTTO

إِمْعَالُ الْعُسْرِ يُسْرًا

لا يجب التعامل مع المشاكل بقسوة ولكن يجب التعامل معها بصبر (ابن خلدون)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, sudah menghadirkan orang-orang berarti yang selalu memberi semangat dan doa. Karya yang sederhana ini saya persembahkan untuk:

- Bapak dan ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayangnya dengan tulus, serta menjadi motivator terbesar dalam setiap langkah kehidupan saya, sehingga tak ada kata atau ungkapan serta balas budi yang mampu membalas kasih sayang panjenengan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan semua yang terbaik untuk panjenengan.
- Keluarga terkasih yang tak mampu untuk disebutkan satu-persatu, karena tanpa kehadiran kalian semua tiada berarti
- Segenap dewan pengasuh pondok pesantren Darussalam terkhusus KH. Ahmad Hisyam Syafa'at dan KH. Muhammad Hasyim Syafa'at penyejuk hati dengan segenap kalam hikmahnya.
- Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Ibu Dr. Siti Aimah., S.Pd., M.Si. terima kasih atas bimbingannya selama ini, Jazakumullaha ahsanal jaza' wa jazakumullaha khoiron katsiron.
- Ketua Prodi. Pendidikan Bahasa Arab Bapak Ilham Nur Kholiq, M.Pd.I terima kasih atas semua arahannya selama ini.
- Seluruh dosen IAI Darussalam khususnya di Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan,

terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan kepada saya.

- Teman-teman seperjuangan dalam pengabdian di pondok pesantren Darussalam, Terimakasih banyak atas dorongan semangat dan semua pengalaman-pengalaman yang diberikan kepada saya.
- Teman-teman seperjuangan terimakasih banyak atas kerja samanya selama ini, canda tawa kalian adalah suatu semangat tersendiri bagiku, semua kenangan yang pernah terukir semoga menjadi motivasi untuk terus semangat menggapai cita-cita kita.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmanirrahim

yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MOH. ZULKIFLI KHABIBULLAH
NIM : 17112110037
NIMKO/NIRM :
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat Lengkap : Bumiharjo Glenmore Banyuwangi Jawatimur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil dari tindak kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Banyuwangi, 2021

Yang Menyatakan,

MOH. ZULKIFLI KHABIBULLAH

ABSTRAK

Moh Zulkifli Khabibullah. 2021 “Problematika Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Darul Qur’an Bumiharjo Glenmore Tahun 2019-2020
Kata kunci : problematika, pembelajaran, bahasa arab

Isi dalam penelitian ini akan mengacu pada dua pokok permasalahan antara lain; 1. Mengetahui problematika peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah Darul Qur’an Bumiharjo Glenmore Tahun 2019-2020. 2. Mengetahui solusi dan upaya-upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah Darul Qur’an Bumiharjo Glenmore.

Jenis dari penelitian yang penulis lakukan adalah jenis pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini pengumpulan data di lakukan dengan cara observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan dokumentasi. Dalam penelitian ini mewawancarai murid-murid dan guru. Teknik analisis data. Analisa data dalam penelitian ini dengan model analisis interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap penelitian lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

Hasil dari penelitian ini ialah; problematika pembelajaran bahasa arab pada siswa diantaranya (1) peserta didik kurang memiliki kemauan untuk belajar bahasa arab (2) latar belakang lingkungan yang kurang mendukung kemajuan prestasi belajar (3) peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri terhadap bahasa arab. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa arab pada siswa di antaranya (1) pihak sekolah berusaha meningkatkan jaminan kesejahteraan pada pendidik (2) memberikan pengertian dan motivasi kepada anak didik (3) memilih metode mengajar yang tepat dan variatif (4) melengkapi fasilitas dan sarana belajar mengajar (5) pemahaman seorang guru terhadap karakteristik peserta didik (6) memberikan tugas secara rutin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, dan tak lupa mengucap syukur atas semua limpah rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Problematika Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Darul Qur’an Bumiharjo Glenmore Tahun 2019-2020”** yang mana dapat menyelesaikan dengan sebaik mungkin. Sholawat serta salam kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW. yang telah menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Kedua Orang Tua.
2. H. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I. Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ilham Nur Kholiq, M.Pd.I. Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab.
5. Ilham Nur Kholiq, M.Pd.I. Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Seluruh dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
7. Dan semua pihak yang ikut serta baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberi tenaga pikirannya demi menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan penulis kecuali do’a kepada Allah SWT. Semoga segala kebaikan dari beliau semua mendapatkan balasan dari-Nya. Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya sebagai manusia yang lemah.

Akhirnya kepada Allah SWT. penulis kembalikan segala sesuatu dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan *ridho*-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Yarobbal ‘Alamin.*

Penulis

Moh. Zulkifli khabibullah

DAFTAR ISI

Cover	i
Cover Dalam	ii
Halaman Prasyarat Gelar	iii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iv
Lembar Pengesahan Penguji	v
Halaman Motto dan Persembahan	vi
Pernyataan Keaslian Tulisan	vii
Abtrak (Bahasa Indonesia)	viii
Abstrak (Bahasa Arab)	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Batasan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	3
F. Kajian Terdahulu	4
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu	
B. Teori	
C. Alur Pikir Penelitian	

D. Preposisi

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian 34

B. Lokasi Penelitian 35

C. Kehadiran Peneliti 35

D. Subjek Penelitian 36

E. Jenis dan Sumber Data 36

F. Teknik Pengumpulan Data 37

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 40

H. Teknik Analisis Data 44

BAB IV PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

B. Temuan Penelitian

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Rekomendasi

C. Saran-saran

D. Salam Penutup

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN :

- a) Surat Pengantar Penelitian
- b) Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- c) Kartu Bimbingan
- d) Draft Interview
- e) Dokumentasi
- f) Pernyataan Keaslian Tulisan
- g) Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa menurut Mario Pei dan Gainor merupakan suatu sistem komunikasi dengan menggunakan bunyi, misalnya melalui alat bicara, antara manusia dari satu masyarakat atau kelompok sosial tertentu, yang memakai simbol-simbol vokal yang mempunyai makna. Bahasa merupakan alat komunikasi dan penghubung dalam berinteraksi manusia sehari-hari baik antara individu dengan individu maupun individu dengan masyarakat. Menurut para ahli, bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer dimana dimanfaatkan oleh semua orang atau seluruh anggota masyarakat dalam bekerja sama, berinteraksi dan mengenali diri pada percakapan yang baik dan tingkah laku serta sopan santun yang baik.

yakni dengan mengkomunikasikan dan menyampaikan maksud tertentu dengan orang lain agar dapat dipahami dan dimengerti. Dalam hal ini bahasa merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat mempererat hubungan dan menciptakan saling pengertian antar bangsa, bahasa Arab sebagai salah satu bahasa Asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.

Adapun fungsi dan peranan bahasa itu sangat penting dan berarti bagi setiap bangsa, baik itu bahasa Indonesia, bahasa Inggris maupun bahasa Arab. Bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia internasional dan ini sangat mengembirakan bagi kita semua. Maka dari itu pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian khusus mulai dari tingkat SD/MI (sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah) sampai pada lembaga pendidikan tinggi untuk digalakkan dan diajarkan. Selain itu, bahasa Arab memiliki keistimewaan dibandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya,

karena nilai sastra yang bermutu tinggi bagi mereka yang mendalaminya, serta bahasa Arab juga ditakdirkan sebagai bahasa alqur'an yang mengkomunikasikan kalam Allah SWT.

Karena itu didalamnya terdapat uslub bahasa yang mengagumkan bagi manusia dan tak ada manusia yang mampu menandinginya, selain itu bahasa Arab adalah bahasa para Nabi Muhammad dan bahasa verbal para sahabat. Hadits-hadits Nabi yang sampai kepada kita dengan berbahasa Arab.

Demikian juga kitab-kitab fiqh, tertulis dengan bahasa ini. Oleh karena itu bahasa Arab adalah sangat penting untuk dipelajari, seperti yang dikatakan oleh Imam Syafi'i pentingnya bahasa Arab „manusia tidak menjadi bodoh dan selalu berselisih paham kecuali lantaran mereka meninggalkan bahasa Arab, dan lebih mengutamakan konsep Aristoteles „. Jadi penguasaan bahasa Arab menjadi pintu gerbang dalam memahaminya. Sebagaimana firman Allah SWT. Terjemahnya: Sesungguhnya kami telah menjadikan Al Qur'an dalam bahasa Arab, supaya kalian memahaminya. (QS. Az-Zukhruf ayat 3).

Bahasa Arab dan alqur'an merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dalam belajar alqur'an bahasa Arab adalah syarat mutlak yang harus dikuasai. Demikian dengan belajar bahasa alqur'an berarti belajar bahasa Arab. Mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang diberikan pada siswa supaya dapat memahami isi dari alqur'an dan hadits serta penerapan nilai-nilai dalam kehidupannya, karena tanpa mereka mengetahui dan memahami bahasa Arab, maka otomatis mereka tidak akan bisa mengetahui apa maksud dari isi yang terkandung dalam alqur'an dan hadits. Namun kenyataan dilapangan setelah peneliti melakukan observasi khususnya di MA DARUL QUR'AN Glenmore, sebagian besar siswa di MA DARUL QUR'AN Glenmore nilai yang diperoleh pada mata pelajaran bahasa Arab dibawah standar dibandingkan

dengan nilai-nilai mata pelajaran yang lain. Oleh sebab itu problem-problem yang terdapat pada pembelajaran bahasa Arab harus bisa dipecahkan, baik permasalahan tersebut dari guru maupun siswanya.

Meskipun mata pelajaran bahasa Arab bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa tersebut, tetapi secara substansial mata pelajaran bahasa Arab memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk memahami alqur'an dan hadits agar nantinya dapat mempraktekkan nilai-nilai keagamaan dan akhlakul karimah, baik terhadap masyarakat maupun bangsa dan Negara. Tujuan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berhenti pada penguasaan ilmu secara teoritis, namun lebih luas lagi yaitu setelah siswa dapat menguasai bahasa Arab dengan baik dan dapat memahami isi yang terkandung dalam kalam Allah swt. Alqur'an dan hadits, diharapkan siswa dapat mengamalkan sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh MA DARUL QUR'AN Glenmore, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam mata pelajaran bahasa Arab wajib diajarkan kepada siswa, namun pembelajaran bahasa Arab di MA DARUL QUR'AN Glenmore ini mempunyai beberapa kendala diantaranya tata tulisan dan tata bunyi, sehingga pembelajaran bahasa Arab dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga nilai yang diperoleh siswa di MA DARUL QUR'AN Glenmore ini dibawah standar ketuntasan belajar minimal. Problematika tata bunyi dan tata tulisan merupakan suatu problem yang biasa muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab, begitu pula yang dialami oleh siswa-siswi MA DARUL QUR'AN Glenmore. Hal tersebut merupakan suatu masalah yang harus diteliti dan dipecahkan serta bagaimana mengatasinya sehingga nantinya hasil yang diperoleh bisa maksimal dan sesuai yang

diharapkan. Problematika tata bunyi dan tata tulisan merupakan suatu problem yang biasa muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab, begitu pula yang dialami oleh siswa-siswi MA DARUL QUR'AN Glenmore.

B. Fokus penelitian

1. Apa saja problematika dalam proses pembelajaran bahasa arab di MA Darul Qur'an bumiharjo glenmore?
2. Apa saja faktor factor yang menyebabkan problematika pembelajaran bahasa arab di MA Darul Qur'an bumiharjo glenmore?
3. Apa sajasolusi yang di terapkan dalam mengatasi problematika tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui problematika dalam proses pembelajaran di MA Darul Qur'an bumiharjo glenmore
2. Untuk mengetahui factor factor yang menyebabkan problematika pembelajaran bahasa arab di ma darul quran.
3. Untuk memberikan solusi yang tepat bagi proses belajar Bahasa arab di madrasah Aliyah darul qur'an.

D. Batasan masalah

Adapun Pembatasan masalah :

Penulis membatasi penelitian ini pada problematika pembelajaran bahasa arab khususnya pada kesulitan-kesulitan kegiatan belajar bahasa arab yang terjadi di sekolah MA DARUL QUR'AN Bumiharjo.

E. Manfaat penelitian

1. Peneliti

Bagi peneliti sendiri sebagai tambahan keilmuan baru khususnya dalam pembelajaran bahasa arab.

2. Lembaga Madrasah Aliyah Darul Qur'an

Bagi lembaga madrasah aliyah darul qur'an hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat membantu meningkatnya kualitas pembelajaran khususnya di mata pelajaran bahasa arab.

3. Lembaga Institut Agama Islam Darussalam

Badi lembaga IAIDA diharapkan penelitian yang penulis lakukan ini dapat memenuhi tugas terahir mahasiswa guna menempuh proses pembelajaran selama menimba ilmu di lingkungan kampus. Dan bisa bermanfaat bagi adik kelas di kemudian hari.

F. Definisi oprasional

Problematika berasal dari kata problem yang bisa diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah kendala atau persoalan yang harus di pecahkan dengan kata lain msalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga dalam kamus besar bahasa Indonesia kata problematika berarti masih menimbulkan masalah, hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.

Jadi yang di maksud dengan problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum terpecahkan untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan.

Siswa atau yang biasa disebut peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, Karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Peserta didik merupakan komponen

manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Didalam proses belajar-mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Menurut sudarwan danim “ peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal”. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Pembelajaran bahas arab adalah kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan bahasa arab kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa asing khususnya bahas arab. Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa arab adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran bahasa arab sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek, yaitu :

a) Kemahiran menyimak

Kemahiran menyimak sebagai kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (pembicara).

b) Kemahiran membaca

Kemahiran membaca merupakan kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (penulis) didalam bentuk tulisan. Membaca merupakan perubahan wujud tulisan menjadi wujud makna.

c) Kemahiran menulis

Kemahiran menulis merupakan kemahiran bahasa yang sifatnya menghasilkan atau memberikan informasi kepada orang lain (pembaca) didalam bentuk tulisan. Menulis merupakan perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud tulisan.

d) Kemahiran berbicara

Sedangkan kemahiran berbicara merupakan kemahiran yang sifatnya produktif, menghasilkan atau menyampaikan informasi kepada orang lain (penyimak) di dalam bentuk bunyi bahasa.

G. Sistematika penulisan

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam masalah ini yaitu penelitian bersifat kualitatif deskripsi. Pada penelitian ini terdapat enam bab yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian pustaka bab III Metode penelitian bab IV Paparan dan temuan data, bab V Pembahasan dan bab VI Penutup.

Perlu diketahui bahwa masing-masing bab terdiri dari beberapa pokok bahasan. Yaitu bab I pendahuluan, terdiri dari delapan pokok bahasan, yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika. Pada konteks penelitian membahas tentang latar belakang masalah. Hal ini dibuat guna menegaskan alasan ilmiah mengapa suatu masalah menarik dan penting untuk diteliti. Fokus penelitian membahas tentang masalah apa saja yang akan diteliti oleh peneliti.

Tujuan dan manfaat penelitian membahas tentang batas-batas pencapaian dari keseluruhan kegiatan penelitian dan menyampaikan hal yang dapat menjadi sumbangan baru dari hasil penelitian yang dilakukan bagi perkembangan ilmu tersebut. Adapun ruang lingkup dan tempat penelitian membahas tentang batasan dan cakupan fokus

penelitian serta menguraikan tentang tempat atau lokasi penelitian yang akan dilakukan. Telaah pustaka membahas tentang posisi penelitian yang sedang dilakukan diantara hasil-hasil penelitian atau buku-buku sebagai bahan referensi peneliti yang memiliki hubungan dengan yang ingin diteliti. Sehingga dapat diketahui penelitian masih bersifat baru. Kerangka teoritik menegaskan dan menguraikan relevansi teoritik dari teori-teori terpilih dengan fokus yang diteliti. Metode penelitian membahas tentang pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan Sistematika Penulisan.

membahas dan mengungkapkan secara ringkas alur logika bahasan bab per bab.

Adapun bab III Metode penelitian, membahas bagaimana peneliti menulis dan metode apa yang digunakan selama penelitian. Selain itu metode penelitian yang digunakan peneliti akan sangat membantu dalam menentukan dan mengambil hasil kedepannya.

bab IV paparan dan temuan data, membahas dan mengungkapkan seluruh data dan temuan peneliti. Dalam hal ini, peneliti sebisa mungkin menjaga jarak dan menahan diri untuk tidak melampaui fakta terlebih dahulu.

Pada bab V pembahasan, mengungkapkan proses analisis tentang temuan penelitian sebagaimana dipaparkan pada bab IV berdasarkan pada perspektif penelitian atau kerangka teoritik sebagaimana diungkapkan di bagian pendahuluan.

Sedangkan pada bab VI Penutup yang mencakup kesimpulan dan saran, mengungkapkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Memberikan beberapa saran, sehingga penelitian tersebut dapat berguna bagi sekolah atau madrasah dan bagi peneliti yang akan meneliti kembali pokok bahasan yang sama.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Penelitian terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengajukan serta menyertakan karya-karya dan buku-buku yang terdapat relevansi dengan penelitian, karena itu merupakan pengambilan gagasan dan acuan penulisan dalam penulisan ini. Diantara buku-buku tersebut ialah :

Skripsi yang ditulis oleh karimatussa'id dengan judul problematika pembelajaran bahasa arab dan solusinya di mts ma'arif nu 1 banyumas.

Penulis diatas menyimpulkan tentang problematika berbahasa adalah :

- a. Kurang penguasaan kosakata (*mufrodat*)
- b. Kurangnya interaksi menggunakan bahasa Arab
- c. Lingkungan bahasa
- d. Kurangnya jam pelajaran
- e. Kurangnya minat belajar peserta didik

Artikel yang ditulis oleh besse wahida dengan judul studi kasus terhadap problematika metodologis pembelajaran bahasa arab di IAIN Pontianak.

Penulis diatas menyimpulkan tentang faktor penyebab kesulitan berbahasa adalah :

1. Masih didasari atas kesulitan secara linguistic dan non linguistic
2. Kurangnya pembiasaan dalam percakapan sehari-hari menggunakan Bahasa arab

Artikel yang ditulis oleh Ah. Zakky fuad yang berjudul problematika pembelajaran bahasa arab di Indonesia.

Penulis diatas menyimpulkan tentang faktor penyebab kesalahan dan kesulitan berbahasa adalah :

1. Peserta kursus lebih terbiasa dengan bahasa indonesia yang mana sudah mereka gunakan sejak kecil sehingga menghambat transfer knowlegde bahasa arab khususnya *maharah kalam*.

2. Kurangnya tenaga pendidik dikalangan guru tersebut yang mengakibatkan salah hipotesis dalam pembelajaran sehari-hari yang berdampak pada kesalahan penafsiran dan makna.
3. Berbeda-bedanya gaya penyampaian pembelajaran yang mengakibatkan kebingungan bagi peserta kursus yang akan berdampak pada kesulitan berkomunikasi antara penutur dan lawan tutur.

Skripsi oleh tri rahmi lestari dengan judul problematika pembelajaran bahasa arab dan alternative pemecahanya di SMA Islam al Falah kota Jambi.

Membagi kesulitan belajar bahasa pada dua faktor ;

a) Faktor internal

1. Kurangnya penguasaan *mufrodat* (kosakata) Arab
2. Kurangnya rasa percaya diri dalam mengungkapkan percakapan bahasa Arab
3. Kurangnya penguasaan kaidah nahwu – shorof
4. Kurangnya manajemen waktu

b) Adapun faktor eksternalnya adalah lingkungan yang kurang supportif.

B. Kajian teori

a. problematika bahasa arab

Kata Problematika berasal dari kata problem yang berarti masalah, maka problematika adalah sesuatu yang mengandung masalah, atau kesulitan yang dihadapi, penghalang tercapainya suatu tujuan atau hal-hal yang menimbulkan masalah yang belum bisa terpecahkan permasalahannya. Pembelajaran adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau sikap yang disebabkan oleh pengalaman. Pembelajaran adalah proses penyampaian ilmu dan pengetahuan dari seorang guru kepada murid dengan metode tertentu. Pembelajaran terdiri dari empat unsur yaitu guru, murid, materi dan metode.

Bahasa yaitu ungkapan yang digunakan oleh suatu bangsa untuk menyatakan maksud dan tujuan mereka. Bahasa adalah sistem lambang arbitrer yang dipergunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. Jadi problematika pembelajaran bahasa Arab adalah sesuatu yang terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, baik permasalahan itu berasal dari internal bahasa maupun dari eksternal bahasa Arab itu sendiri.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Belajar merupakan perubahan perilaku manusia atau perubahan kapabilitas yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman. Menurut O.Whittaker, belajar adalah sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Slameto dan Ali menyatakan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar sebagai proses atau aktivitas diisyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : 1.Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu ;

- a) faktor-faktor non sosial,
- b) faktorfaktor sosial. 2.

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dapat digolongkan menjadi dua bagian ; a) faktor-faktor fisiologis, b) faktor-faktor psikologis

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, itu kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (misbehavior) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak didalam kelas, mengudik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah. Faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam :

1. Factor internal siswa.

Faktor internal siswa meliputi gangguan atau kurang kemampuan psikofisik siswa, yakni :

- a. Bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau itelengensi siswa.
- b. Bersifat afektif (rasa), antara lain seperti lebihnya emosi dan sikap.
- c. Bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga)

2. factor eksternal siswa.

Faktor eksternal siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar. Faktor ini dibagi tiga macam:

- a. Lingkungan keluarga, contohnya; ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya; wilayah perkampungan kumuh (slum area) dan teman sepermainan (peer group) yang nakal. Lingkungan sekolah, contohnya; kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Banyak alternatif yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya. Akan tetapi, sebelum pilihan tertentu diambil, guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting sebagai berikut:

1. Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
2. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
3. Menyusun program perbaikan, khususnya program remedial teaching (pengajaran perbaikan)

c. Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab diperlukan seorang guru bahasa Arab yang lebih profesional dalam menyampaikan materi atau memilih strategi mengajar yang handal sehingga siswa mudah mendengarkan ucapan melalui petunjuk guru tentang lafadz dan kosa kata yang baik dan sekaligus dapat memahami arti atau maksud dari materi yang telah dipelajari. Kemudian untuk memotivasi belajar siswa perlu adanya pelajaran tambahan bahasa Arab, agar siswa termotivasi dalam memahami, membaca, menulis dan mengatasi mufradhat. Seperti yang dikatakan oleh Robert Heller yang menyatakan bahwa motivasi itu sangat penting, karena, motivasi adalah keinginan untuk bertindak, setiap orang dapat termotivasi oleh beberapa kekuatan yang berbeda.¹³ Setelah itu guru dapat mengetahui keberhasilan siswa melalui evaluasi pembelajaran bahasa Arab.

d. Pengertian pembelajaran bahasa arab

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun non-formal. Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar supaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien. Pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Sebagaimana hal yang disebutkan oleh Nababan bahwasanya arti pembelajaran adalah nominalisasi proses untuk membelajarkan. Seharusnya pembelajaran bermakna “proses membuat atau menyebabkan orang lain belajar. Pembelajaran adalah mengkondisikan siswa untuk belajar. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses yang kompleks dengan maksud memberi pengalaman belajar pada siswa sesuai dengan tujuan. Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan.

Intan Salman Menjelaskan bahwa bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang termasuk rumpun bahasa-bahasa semit yang berada disebelah selatan tepatnya diwilayah Irak. Dan bahasa Arab adalah bahasa umat manusia yang telah dianugerahkan oleh Allah untuk berkomunikasi dengan hambaNya. Pengajaran bahasa ibu atau bahasa pertama lebih mudah karena terjadi secara alamiah melalui kegiatan

dengan orang tuanya dan lingkungannya. Berbeda dengan bahasa asing, pengajarannya cenderung lebih sulit karena bahasa tersebut jarang digunakan atau bahkan tidak pernah sebelumnya sehingga penguasaan kosa kata dan struktur kalimatnya tidak dikenal oleh masyarakat itu. Oleh karena itu pengajaran bahasa asing membutuhkan banyak waktu dan latihan yang teratur dan terus menerus sampai bahasa asing tersebut bisa terkondisikan dan terbiasa bagi masyarakat yang mempelajarinya, demikian juga dengan bahasa Arab.

Penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah segala kegiatan formal yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengalaman berupa keterampilan berbahasa tertentu, serta arahan yang konstruktif, seperti bahasa Arab dan budayanya. Definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah suatu upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar bahasa Arab supaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.

C. Alur pikir penelitian

Skinner mengatakan bahwa belajar bahasa merupakan masalah stimulus, respons, ulangan, dan ganjaran. Setiap penampilan anak selalu merupakan stimulus dan respons. Tuturan berupa respons dari stimulus diperkuat kembali dengan ulangan. Proses belajar dapat berlangsung dengan baik apabila respons diulangi secara tepat. Jadi, belajar bahasa adalah stimulus dan respons, penguatan ulangan, dan tiruan. Cara ini berlaku juga didalam proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing.

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta

menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik Resertif maupun Produktif. Kemampuan Resertif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan Produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Dan selain itu bahasa Arab dapat memahami Al-quran dan hadits sebagai sumber hukum ajaran islam, dan dapat memahami bukubuku agama dan kebudayaan islam yang ditulis dalam bahasa Arab, dapat berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu Al-quran dan Hadits, serta kitab-kitab bahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Bahasa Arab dalam pandangan pemerintah adalah bahasa asing. Tujuan mata pelajaran Bahasa Arab adalah:

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni, menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah).
- b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat dibagi atas:

- a. Tujuan umum

Tujuan umum (kurikuler) dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu agar para siswa dapat memahami Alquran dan Hadits, kitab-kitab, buku-buku lainnya yang berbahasa Arab dan kebudayaan Islam.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus ialah tujuan masing-masing langkah pengajaran tertentu pada hari dan jam tertentu. Untuk memperinci tujuan tersebut yaitu dengan menjabarkan tujuan umum dalam *kurikulum*.

D. Preposisi

Perlu kita ketahui tujuan pembelajaran bahasa arab tidak hanya pada penguasaan ilmu secara teoritis, namun lebih luas lagi yaitu setelah siswa dapat menguasai bahasa arab dengan baik dan benar tujuannya adalah agar dapat memahami isi yang terkandung dalam Kalam Allah SWT. Al Qur'an dan hadits, diharapkan siswa dapat mengamalkan sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran bahasa arab yang dilakukan oleh MADRASAH ALIYAH DARUL QUR'AN, sebagai salah satu lembaga pendidikan islam mata pelajaran bahasa arab wajib di ajarkan kepada siswa, namun pembelajaran bahasa arab di MADRASAH ALIYAH DARUL QUR'AN ini memiliki beberapa kendala diantaranya tata tulisan dan tata bunyi, sehingga pembelajaran bahasa arab dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga nilai yang diperoleh siswa berada dibawah standar ketuntasan belajar minimal. oleh sebab itu problem-problem yang terdapat pada pembelajaran bahasa arab harus bisa di pecahkan.

Selain dari faktor siswa itu sendiri, para pengajar juga terkadang merasa kesulitan dengan bahan ajar yang akan digunakan untuk proses pembelajaran bahasa arab yang akan di

sampaikan kepada para peserta didik, apalagi terkadang mereka juga bukan lulusan sarjana pendidikan bahasa arab itu sendiri. Hal tersebut merupakan suatu masalah atau problem yang harus di teliti dan dipecahkan di MADRASAH ALIYAH DARUL QUR'AN.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Peneliti yang menggunakan metode kualitatif percaya bahwa realita adalah suatu bentuk sosial. Dengan kata lain, yang menjadi persepsi mereka adalah segala hal yang mereka sadari betul, membuat mereka melakukan sesuatu, berfikir, dan merasakan sesuatu.

Adapun ciri-ciri dari pendekatan kualitatif sebagai berikut :

- 1) Data yang dikumpulkan langsung dari lingkungan nyata dalam situasi bagaimana adanya keadaan subyek penelitian.
- 2) Manusia sebagai instrumen yakni peneliti dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan di lapangan.
- 3) Bersifat Deskriptif.
- 4) Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
- 5) Desain yang bersifat sementara, artinya dapat berkembang terus selama pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, akifitas, karakteristik, perubahan, hubungan dan kesamaan.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini berada di sekolah MADRASAH ALIYAH DARUL QUR'AN yang beralamatkan di dusun Balerejo Desa Bumiharjo kecamatan Glenmore kabupaten Banyuwangi. Dengan pokok pikiran bahwa lokasi tersebut sangat efektif untuk melakukan eksploitasi data. Lokasi tersebut adalah lokasi yang strategis karena mudah di jangkau oleh kendaraan. Adapun objek penelitian ini adalah guru yang berjumlah 1 orang dan siswa sebanyak 60 orang sebagai responden.

C. Kehadiran peneliti

Adapun kehadiran peneliti ,penulis mulai melakukan penelitian yakni mulai dari beredarnya surat pemberitahuan dan permohonan dari Lembaga perguruan Tinggi yang dalam hal ini adalah Kampus Institut Agama Islam Darussalam terhadap objek tempat penelitian yang dalam hal ini penelitian bertempat di Madrasah Aliyah Darul Qur'an bumiharjo glenmore banyuwangi.

D. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah subjek yang dituju dan diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu :

- a. Guru bahasa arab MADRASAH ALIYAH DARUL QUR'AN sebagai pendidik yang bertujuan untuk memperoleh data lengkap tentang berlangsungnya proses pembelajaran bahasa arab.
- b. Siswa ataupun peserta didik khususnya kelas siswa yang masih aktif mengikuti pembelajaran guna untuk mengetahui seberapa besar siswa dapat memahami

materi dan metode ajar yang di berikan oleh guru khususnya mata pelajaran bahasa arab.

E. Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, Sumber data yang akan digunakan adalah Informan, Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang di lakukan di MA DARUL QUR'AN Glenmore.

Sumber data atau informan maksudnya adalah dari mana data atau informasi itu diperoleh. Menurut Moleong mengemukakan bahwa:

sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal ini, jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan-tindakan sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Sedangkan Arikunto dalam bukunya menjelaskan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dengan demikian yang menjadi sumber data utama penelitian ini adalah kepala sekolah, para guru dan para siswa itu sendiri yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Dalam upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan fokus penelitian yang peneliti angkat, peneliti juga berusaha mendapatkan data atau informasi dan dokumen-dokumen yang relevan.

F. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang otentik, penulis menggunakan bentuk dan metode yang sesuai dengan bentuk dan jenis data yang diperlukan. Adapun metode pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Data yang ingin diperoleh melalui tehnik observasi adalah:

- 1) Kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik.
- 2) Problematika dalam pengajaran bahasa Arab.
- 3) Solusi yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab.

2) Wawancara

Berhubungan dengan data yang dikumpulkan menyangkut sikap dan keinginan manusia, maka teknik ini cocok sekali untuk memperoleh data yang akurat.

Adapun metode wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data:

1. Kemampuan berbicara peserta kursus bahasa Arab Darussalam
2. Problematika yang dihadapi dalam pengajaran bahasa Arab.
3. Solusi dari problematika tersebut.

Kaitannya dengan masalah ini yang dijadikan sumber data seperti yang telah dipaparkan di atas, yaitu:

1. Kepala sekolah MA DARUL QUR'AN
2. GURU bahasa Arab
3. Para SISWA

3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang- barang tertulis. Di dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Secara harfiah dokumen dapat diartikan sebagai catatan kejadian yang sudah lampau. Secara bebas dapat diterjemahkan bahwa dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan, buku harian dan dokumen-dokumen.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk dokumen dalam penelitian kualitatif ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik dokumentasi ini adalah:

1. Sejarah berdirinya sekolah
2. Keadaan peserta didik, guru dan sarana prasana
3. Struktur organisasi MA DARUL QUR'AN.

G. Teknik pemeriksaan keabsahan data

Menurut Lexy Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi merupakan sintesis dan integrasi data dari berbagai sumber-sumber melalui pengumpulan, eksaminasi, perbandingan, dan interpretasi. Dengan mengumpulkan dan membandingkan multiple data satu sama lain, triangulasi membantu meniadakan ancaman bagi setiap validitas dan rehabilitas data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang

sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan.

Dalam penelitian analisis data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian, karena dengan penelitian ini manfaat data bisa nampak, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan pencapaian tujuan akhir dari penelitian. **Seperti dinyatakan oleh Miles and Huberman, bahwa yang paling serius dan sulit dalam analisis kualitatif adalah karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik. Selanjutnya Staibanck menyatakan belum ada panduan kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori.**

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis menggunakan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk menganalisis, sehingga setiap penelitian harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Dalam melakukan analisis data meliputi beberapa langkah-langkah diantaranya:

- a) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik. Atas dasar itu dalam menganalisis data yang sudah penulis kumpulkan penulis menggunakan metode induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta maupun peristiwa-peristiwa yang khusus untuk kemudian di tarik kesimpulan yang umum.

b) Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori.

Fungsi dari penyajian data, di samping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan pekerjaan yang selanjutnya sesuai dengan data yang sudah dipahami.

c) Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. KONDISI OBJEK LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah singkat pendiri sekolah

Awalnya ketua yayasan pondok pesantren miftahul hidayah al amin kyai khabib sa'roni selalau berusaha agar pondok pesantren memiliki sekolah kurikulum yang berkualitas, tetapi niat baiknya memiliki kendala karena tidak adanya dana untuk mendirikan sekolah tersebut. Tetapi beliau tetap berjuang untuk bisa mendirikan sekolah di yayasan pondok pesantren miftahul hidayah al amin. Yaitu dengan mengutus salah satu anak beliau yang bernama m zainul fadil untuk menyodorkan proposal bantuan ke jajaran pemerintahan dan akhirnya pada tahun 2019 berdirilah sekolah MA DARUL QUR'AN yang memiliki siswa sejumlah 30 anak dengan di kepalai oleh bpk. M zainul fadil dan sekarang sudah di gantikan oleh bpk muh. Wafi sampai sekarang. Tujuan di dirikanya ma darul qur'an adalah kesadaran pengasuh akan adanya tanggung jawab membantu pemerintah dalam rangka berusaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan melihat kebutuhan masyarakat akan pendidikan menengah yang berkualitas di kecamatan glenmore khususnya desa bumi harjo.

2. Visi Dan Misi sekolah

a. Visi MA DARUL QUR'AN

Mewujudkan peserta didik yang memiliki kompetensi akademik, unggul dalam al qur'an dan berahlakul karimah

b. Misi

- Menyelenggarakan pendidikan berlandaskan ajaran agama islam
- Membekali peserta didik dengan islam yang kuat berdasarkan ahlu sunnah wal jama'ah
- Memberikan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

- Meningkatkan kesadaran diri peserta didik akan tugas dan kewajiban beribadah, dan peduli lingkungan
- Memberikan pelayanan yang prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses belajar dan mengajar

3. Fasilitas dan lokasi sekolah

Nama sekolah

Nama sekolah : MA DARUL QUR'AN

Alamat : dusun balerejo desa bumiharjo kecamatan glenmore kabupaten banyuwangi

Pada saat ini fasilitas milik sekolah yang sudah tersedia dan dapat di gunakan untuk kegiatan sekolah yaitu :

- a) Ruang kepala sekolah
- b) Ruang administrasi dan guru
- c) Ruang BK
- d) Ruang kelas
- e) Perpustakaan
- f) Laboratorium computer
- g) Pesantren putra dan putri
- h) Toilet
- i) lapangan

Lokasi sekolah

Daerah : Bumiharjo Glenmore Banyuwangi

Jarak ke pusat kecamatan : 07 km

Jarak ke pusat kabupaten : 40 km

Berdiri Tahun : 2019

Pendiri sekolah : Yayasan pp miftahul hidayah al amin

Status Gedung / Tanah : Milik Yayasan

4. keadaan siswa

keadaan siswa ma darul qur'an yang di arsipkan sebagai berikut:

a. Penerimaan Siswa Baru Penerimaan siswa baru, ma darul qur'an Bumiharjo lebih dahulu melakukan penerimaan siswa dari pada sekolah-sekolah yang lain dan begitupun juga dengan proses belajarnya. untuk penerimaan siswa baru pun terlebih dahulu dilakukan tes akademik setelah itu dilaksanakanlah tes wawancara.

b. Proses Kenaikan Kelas

Langkah-langkah dalam pelaksanaan proses kenaikan kelas berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh pihak sekolah periode 2019/k13 tentang peraturan didalam proses kenaikan kelas, para peserta didik harus memahami, memperhatikan dan melaksanakan beberapa kriteria yang dapat menunjang peserta didik untuk naik kelas, diantaranya adalah :

1. Aktif mengikuti pelajaran selama 2 semester peserta didik aktif mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. peserta didik diharapkan mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru dan aktif dalam mengerjakan soal latihan di kelas.

Keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar sangat menunjang peserta didik untuk naik kelas karena keaktifan peserta didik adalah kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan sesama peserta didik dan guru dalam pembelajaran.

2. Maksimal ketidakhadiran 15% dari jumlah tatap muka. Peserta didik yang mencapai ketidakhadiran sebanyak 15% akan dipertimbangkan untuk naik kelas. maka jumlah kehadiran yang dapat dinyatakan naik kelas adalah 85%.

3. Nilai sikap minimal B Penilaian sikap yang harus dimiliki oleh para peserta didik agar mampu memenuhi kriteria untuk naik kelas, yaitu: 1) Santun, 2) Peduli, 3) Jujur, 4) Disiplin, 5) Percaya diri, 6) Bertanggung jawab, 7) Kerja sama, 8) Cinta damai, 9) Berkomunikasi baik, 10) Nilai mata pelajaran tidak

melebihi 4 mata pelajaran yang nilainya dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM).

c. Waktu pembelajaran

Kegiatan belajar (waktu belajar) siswa MA DARUL QUR'AN Bumiharjo dilaksanakan di pagi hari sampai siang hari. pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan mulai dari hari sabtu sampai hari kamis, dan dimulai dari apel pagi pukul 06.40 sampai 12.00 WIB.

5. Jumlah siswa

Jumlah peserta didik MA DARUL QUR'AN Bumiharjo

Tabel : 1.2 Jumlah peserta didik

No	Kelas	Jumlah
1	X	32
2	XI	13
3	XII	12

6. Srtuktur organisasi sekolah

Struktur resmi organisasi sekolah sebagai berikut :

1. Guru

Tabel 1.3 Tenaga pendidik

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Muh. wafi	Kepala sekolah	Bumiharjo glenmore banyiwangi
2	bahrodin	#	Bumiharjo glenmore banyiwangi
3	Gina ruslina	Pembina asrama	Bumiharjo glenmore banyiwangi
4	Khuzaimatul aimah	#	Bumiharjo glenmore banyiwangi

5	Moh. Ansori ft.	#	Bumiharjo glenmore banyiwangi
6	Musrif kamal jaaul haq	Wakil ka. sekolah	Bumiharjo glenmore banyiwangi
7	Mutma'inah	#	Bumiharjo glenmore banyiwangi
8	Puji istijanah	#	Bumiharjo glenmore banyiwangi
9	Siti nur masruroh	#	Bumiharjo glenmore banyiwangi

2. Staf \ tata usaha

Tabel 1.4 tenaga pendidik

No	Nama	jabatan	alamat
1	Moh. Faiz fachrian	Kepala tata usaha	Bumiharjo glenmore banyiwangi
2	Siti rohimah	#	Bumiharjo glenmore banyiwangi

B. Problematika pembelajaran bahasa arab MA DARUL QUR'AN Bumiharjo

Secara umum untuk mengetahui berbagai problematika pembelajaran bahasa arab bagi siswa MA DARUL QUR'AN harus ditinjau dari dua segi yakni dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses artinya keberhasilan pembelajaran bahasa Arab terletak dalam proses belajar yang diperoleh peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

- 1) Dari Segi Proses Pembelajaran bahasa Arab siswa MA DARUL QUR'AN menghadapi problematika yang cukup kompleks. Problematika tersebut ternyata berakibat pada minat dan kemauan siswa siswa MA DARUL QUR'AN untuk mempelajari bahasa Arab, adapun beberapa problem dan upaya yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut:
 - a. Peserta didik kurang memiliki kemauan untuk belajar bahasa Arab, karena kurangnya dukungan dari orang-orang terdekat, dan kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Arab.

Untuk mengatasi hal tersebut pendidik hendaknya menjelaskan tujuan atau manfaat dari pembelajaran bahasa Arab tersebut.

b. Latar belakang lingkungan yang kurang mendukung kemajuan prestasi belajar. Dalam situasi kondisi seperti tersebut, sangat dibutuhkan kemauan yang kuat (motivasi) setiap peserta didik. Untuk itu, sekolah harus memberikan fasilitas dan kesempatan yang seluas-luasnya dalam mengembangkan potensi berbahasa yang mereka miliki.

c. Peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri terutama dalam pembelajaran bahasa Arab, ini disebabkan karena orang belajar bahasa Asing (bahasa Arab), modal utama yang harus dimiliki adalah rasa percaya diri. Selain itu, setiap peserta didik juga penting sekali untuk menanamkan keberanian untuk selalu berkomunikasi dengan bahasa Arab. Tanpa hal itu, peserta didik akan sulit berkembang. Untuk menanamkan keberanian ini, pendidik harus membutuhkan keyakinan peserta didik dalam belajar bahasa Arab itu tidak boleh merasa malu dan takut salah. Sebab tanpa keberanian untuk salah, kemampuan berbahasa Arab peserta didik tidak akan berkembang.

2) Dari Segi Hasil Belajar/Evaluasi Proses belajar mengajar merupakan salah satu langkah dalam rangka pencapaian hasil belajar. Hasil belajar dapat meningkat apabila proses belajar yang dilakukan peserta didik berjalan dengan baik, namun sebaliknya hasil belajar rendah apabila proses belajar yang dijalani peserta didik tidak berjalan dengan baik. Meskipun dalam sebuah aktifitas pembelajaran, unsur pokok yang harus diperhatikan oleh pendidik adalah proses, namun demikian, sebuah proses yang dipandang berjalan dengan baik, akan diukur dengan angka-angka (prestasi akademik) yang diperoleh peserta didik setelah pembelajaran berakhir. Berangkat dari hal tersebut, pendidik akan mengevaluasi proses yang telah dilakukannya saat berada dalam kelas.

C. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Munculnya Problematika dalam Belajar Bahasa Arab pada Siswa MA DARUL QUR'AN Bumiharjo

Kemajuan kegiatan pendidikan di MA DARUL QUR'AN Bumiharjo masih kurang dibandingkan dengan sekolah lain yang ada di kabupaten banyuwangi. Dalam rangka menciptakan tujuan pendidikan yang maksimal sesuai dengan harapan, ternyata masih

dijumpai beberapa faktor yang masih menjadi kendala, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab di MA DARUL QUR'AN Bumiharjo, diantaranya:

a. Faktor pendidik

Berbicara tentang problem manusia dalam pembelajaran, peneliti akan memulainya dari pendidik, kemudian anak didik, pendekatan dan yang terakhir adalah metode. Pertama, pendidik, kita semua tahu akan pekerjaan dengan segala resikonya, maka menjadi pendidikpun aka ada suka maupun dukanya. Akan suka ketika anak didik cepat mengerti tentang materi yang diajarkan, dan memahami serta mau mengamalkannya. Duka ketika pendidik dihadapkan pada kenyataan adanya anak didik yang bandel, nakal, kurang memperhatikan keterangan atau ada sarana dan prasarana yang kurang memadai. Yang tak kalah senangnya lagi ketika pendidik mengetahui bahwa siswanya menjadi juara atau berhasil lulus dengan nilai cukup baik, sebaliknya pendidik akan gelisah jika siswanya ada yang tidak lulus ujian. Wacana dan kecenderungan bahwa moral anak didik hanya menjadi tanggung jawab pendidik saja, sehingga mengakibatkan tidak sistematis dan terorganisirnya penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap anak didik. Memperhatikan itu semua, secara umum beberapa kendala atau problem yang di hadapi oleh guru bahasa Arab hari ini adalah sebagai berikut:

Adanya kurikulum yang baru yaitu dengan menyeimbangkan antara ranah kognitif, efektif dan psikomotorik, maka seorang pendidik dalam menyajikan materi pelajaran harusnya menuju sasaran tersebut, namun kenyataannya pendidik yang kurang berani untuk menuju dan mencapai ketiga rana tersebut melainkan hanya mengutamakan sebagai rana saja terutama rana kognitif. Sehingga dengan demikian anak didik kurang mendapatkan bimbingan yang bersifat efektif dan psikomotorik. Berikut paparan guru bahasa Arab saat melakukan wawancara dengan peneliti pada tanggal 19 Juli 2021 :

“memang dalam proses mengajar bahasa Arab, saya masih belum bisa menyeimbangkan antara rana kognitif, efektif dan psikomotorik. Karena memang saya masih merasa kesulitan jika harus menyeimbangkan ketiga ranah tersebut, jadi ketika mengajar saya sering mengutamakan sebagai rana saja”

b. Faktor anak

didik Anak didik, merupakan objek utama dalam pendidikan dimana pendidikan berusaha membawa anak didiknya yang semula serba tak berdaya, selalu menggantungkan pada orang lain menuju pada keadaan dimana anak didik mampu berdiri sendiri baik secara individu maupun sosial. Karena dalam agama Islam disebutkan anak itu dilahirkan dalam keadaan lemah dan hanya membawa fitrah, alam sekitarnya yang memberi corak terhadap nilai-nilai hidup atas pendidikan agamanya.

Siswa MA DARUL QUR'AN Bumiharjo kurang memperhatikan akan pentingnya belajar bahasa Arab. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua dan keadaan masyarakat yang kurang mendukung anak didik untuk giat belajar. Keadaan ini sering terjadi disekitar kita dikarenakan para pendidik masih kurang memahami tentang perkembangan anak didik.

Berikut pemaparan guru bahasa Arab ketika di wawancarai oleh peneliti pada tanggal 19 Juli 2021:

“Kurangnya fasilitas sekolah dan dukungan yang maksimal dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini terbukti misalnya kurangnya dukungan dari orang tua, dan masyarakat yang kurang peduli terhadap pendidikan anak, sehingga pembelajaran disekolah agaknya kurang membekas dalam kehidupan anak, serta kurangnya minat dan kesungguhan belajar kosa kata bahasa Arab yang merupakan modal utama untuk belajar bahasa Arab”

Pendidikan tidaklah terbatas pada pengertian dan penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga perkembangan jiwa dan penyesuaian diri dari anak didik terhadap kehidupan sosialnya. Anak didik adalah manusia yang senantiasa mengalami perkembangan sejak terciptanya hingga meninggal.

Menyimpulkan hasil observasi peneliti, bahwa problem pada anak didik dalam pembelajaran bahasa Arab di MA DARUL QUR'AN Bumiharjo dapat digariskan sebagai berikut:

1) Perbedaan latar belakang pendidikan orang tua

- 2) Kurangnya bimbingan orang tua terhadap anak
- 3) Lingkungan yang kurang mendukung
- 4) Kurang aktifnya pendidik dalam proses mengajar
- 5) Perbedaan IQ anak didik

c. Faktor metode yang digunakan

Tugas sekolah adalah memberikan pengajaran pada peserta didik. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, disamping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan pada murid-murid yang merupakan proses belajar mengajar itu harus dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan metode-metode tertentu.

Metode mengajar yang dilakukan oleh guru bahasa Arab pada kelas MA DARUL QUR'AN Bumiharjo kurang variatif dan cenderung menoton yakni, hanya memakai metode ceramah dan Tanya jawab, sehingga anak didik merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab. Berikut pemaparan ketua kelas VIII pada waktu peneliti melakukan wawancara pada tanggal 19 Juli 2021:

“Saya tidak terlalu suka pelajaran bahasa Arab kak, karena belajar bahasa Arab itu susah, apalagi membaca dan mengartikan, kurang ada main-mainnya”.

Hal ini dikarenakan belum diperhatikannya tentang cara-cara memilih suatu metode untuk dilaksanakan dalam kegiatan belajarnya sesuai dengan karakteristik sub pokok bahasanya. Pernyataan guru bahasa Arab dapat diilustrasikan sebagai berikut pada tanggal 19 Juli 2021:

“Metode yang saya pakai dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas adalah menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, disatu sisi saya sebenarnya menyadari akan dibutuhkannya variasi metode, akan tetapi fasilitas kurang memadai”.

Kenyataannya, seringkali terjadi problem pembelajaran bahasa Arab dalam hal metode. Metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Untuk

menetapkan apakah suatu metode dapat disebut baik diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai. Jadi sebelum menentukan metode yang akan dipakai dalam proses belajar, seorang pendidik harus mengetahui tujuan yang akan dicapai dalam materi tersebut serta memadukan dengan sub pokok bahasannya.

d. Faktor media atau sarana pembelajaran

Problem media pembelajaran bahasa Arab antara lain:

- 1) Kurangnya sarana atau media yang lengkap yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Sehingga peserta didik tidak bisa lebih mudah untuk menerima materi yang diberikan oleh guru. Berikut ungkapan guru bahasa Arab. pada tanggal 19 Juli 2021 :

“Di ma darul qur’an ini masih kurang media atau sarana yang dapat kami pakai dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran bahasa Arab, jadi ketika saya mengajar agak sulit dalam proses pembelajaran bahasa Arab itu sendiri”.

- 2) Dalam menentukan media yang akan dipakai, seorang pendidik kurang memperhatikan pribadi peserta didiknya yang meliputi bakat, perkembangan dan sebagainya. Jadi ketika guru mengajar bahasa Arab, tidak bisa diterima dengan baik oleh peserta didik. Contohnya, pada waktu pendidik menerangkan pelajaran, pendidik tidak menghubungkan materi tersebut dengan hal-hal yang disukai oleh anak-anak tersebut.

e. Faktor Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran bahasa Arab di MA DARUL QUR’AN ini cenderung masih kurang baik, yang akibatnya adalah muncul perlakuan yang kurang disenangi oleh anak didiknya dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Kecenderungan pendekatan pembelajaran tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran ini lebih dikarenakan kurangnya perhatian dari seorang pendidik terhadap anak didik. Karena jika seorang pendidik mau memperhatikan dan melakukan proses belajar mengajar dengan baik serta bisa membawa suasana kelas yang menyenangkan, maka peserta didik akan mau mengikuti apa yang disuruh oleh pendidik dengan tanpa paksaan.

f. Faktor Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi ini perlu dilakukan, sebab untuk melihat sejauh manakah bahan yang diberikan kepada peserta didik dengan metode tertentu dan menggunakan sarana yang telah ada dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Kenyataannya, di MA DARUL QUR'AN kurangnya jam pelajaran serta sumber pelajaran dalam mata pelajaran bahasa Arab menjadi salah satu problem untuk mengadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran bagi pendidik.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Arab di MA DARUL QUR'AN, pada tanggal 19 Juli 2021:

“Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab, diawal dan diakhir pembelajaran, menggunakan waktu yang kurang cukup dan siswa-siswa yang memiliki buku paket lebih memudahkan mengerjakan, tetapi siswa yang kurang berminat diberi tugas lanjutan sesuai target kemampuannya”

D. Upaya-Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa MA DARUL QUR'AN Bumiharjo

Kesulitan belajar bukan merupakan hal yang baru lagi, khususnya bagi peserta didik. Salah satu ciri yang sangat menonjol pada anak yang memiliki kesulitan belajar adalah tingkat kemampuan dalam memahami pelajaran, tidak adanya semangat belajar, menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar yang dimiliki. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar dikelas.

Sejalan dengan hal tersebut, bapak Bahrodin pada tanggal 19 Juli 2021 mengatakan bahwa:

“Dalam menyampaikan materi kepada siswa dalam proses belajar mengajar akan lebih mudah dalam melaksanakan jika dengan menggunakan perpaduan metode.

Karena meskipun bagaimana sulitnya sebuah materi untuk dipahami oleh siswa, jika metodenya bagus maka otomatis siswa akan lebih mudah memahaminya”.

1. Upaya pada Pendidik

Tenaga pengajar (guru) merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan, walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut diluar bidang pendidikan. Dengan demikian, perihal tenaga pengajar dengan kinerjanya adalah menyangkut seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh tenaga pengajar dalam tanggung jawabnya sebagai orang yang mengembangkan suatu amanah dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan memandu peserta didik dalam rangka menggiring perkembangan peserta didik ke arah kedewasaan. Hal tersebut telah dijelaskan bahwasanya tugas seorang pendidik adalah bertanggung jawab terhadap peserta didik dalam segala hal pada waktu di sekolah. Namun kenyataannya, di MA darul qur'an pendidik yang kurang memperhatikan dalam mengajar, seperti datangnya sering terlambat, dan pendidik kurang efektif dalam mengajar di kelas, dan sebagainya. Adapun untuk menanggulangi sering terlambatnya pendidik masuk kelas yang dikarenakan memang mempunyai profesi lain, pihak sekolah berusaha meningkatkan jaminan kesejahteraan bagi pendidik dan tak lupa pula mengikutkan pendidik untuk mengikuti pelatihanpelatihan kependidikan baik dari pemerintah maupun swasta.

Agar pendidik bahasa Arab dapat melaksanakan tugas sebagai guru dengan sebaik-baiknya, maka dibutuhkan adanya syarat-syarat tertentu yang harus dimiliki oleh pendidik pada umumnya, yaitu:

- a. Mempunyai ijazah formal
- b. Sehat jasmani dan rohani
- c. Berakhlak yang baik
- d. Memiliki pribadi mukmin, muslim dan muhsin
- e. Memiliki jiwa pendidik serta mempunyai rasa kasih sayang kepada f. Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang kependidikan anak didiknya

Banyak pendidik yang belum menuju dan mencapai ketiga ranah pendidikan (kognitif, afektif dan psikomotorik), sifat dan karakter serta pendidikan yang dimiliki oleh seorang pendidik masih kurang adanya rasa pengabdian yang tinggi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik serta latar belakang ekonomi yang serba pas-pasan.

Upaya dalam mengatasi masalah kurang efektifnya guru dalam menyampaikan pelajaran didalam kelas maka pihak sekolah sering mengikutkan pendidik-pendidik tersebut antara lain:

- a. Mengikuti penataran-penataran
- b. Mengikuti kursus-kursus pembelajaran
- c. Memperbanyak membaca buku
- d. Mengadakan studi banding (kunjungan-kunjungan) ke sekolahan lain yang lebih maju.

2. Upaya pada Anak Didik

Anak didik MA Darul Qur'an yang kurang memperhatikan akan pentingnya belajar bahasa Arab (kurang minat belajar bahasa Arab), maka untuk mengatasi problem tersebut menurut guru bahasa Arab bpk. Bahrodin pada tanggal 19 Juli 2021 melalui wawancara: "Memberikan pengertian dan motivasi akan pentingnya belajar bahasa Arab sebagai bahasa alqur'an dan hadits dan bekal dimasa mendatang, serta menyarankan kepada wali murid melalui pertemuan sekolah atau kumpulan masyarakat untuk memperhatikan perkembangan belajar anaknya".

3. Upaya pada Metode

Penggunaan metode mengajar yang kurang variatif dan cenderung monoton, serta kurangnya cara memilih metode untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik sub pokok bahasannya maka akan menjadikan proses belajar mengajar tidak menyenangkan dan kurang bisa diterima oleh peserta didik.

Pembelajaran bahasa Arab banyak metode yang dapat digunakan, antara lain:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dilakukan oleh guru. Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan, metode ini tidak senantiasa jelek jika penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat pada unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang materi yang sedang dibahas. Dalam diskusi, setiap orang diharapkan memberikan sumbangan pikiran, sehingga dapat diperoleh pandangan dari berbagai sudut yang berkenaan dengan masalah tersebut.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada waktu yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa (guru bertanya siswa yang menjawab atau sebaliknya).

d. Metode Pemberian Tugas

Metode ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa melakukan tugas atau kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran seperti mengerjakan soal-soal dan lain sebagainya. Metode ini dapat dilakukan dalam bentuk tugas atau kegiatan individual maupun kerja kelompok.

e. Metode Meniru dan Menghafal

Metode ini sering dikenal dengan metode Informant Drill Method, yaitu latihan mengucapkan kosa kata dan kalimat dengan menirukan ucapan guru. Metode ini akan mudah diingat dan cepat dihafal oleh peserta didik karena langsung didemonstrasikan.

f. Metode Kerja Kelompok

Menggunakan metode-metode tersebut harus dipertimbangkan serta disesuaikan dalam arti manakah metode yang paling baik dan tepat untuk pembelajaran dalam situasi dan kondisi yang ada saat ini. Jadi seorang guru dalam memilih dan menentukan metode harus memahami hal-hal berikut:

- 1) Sifat dan jenis kegiatan.
- 2) Apa yang melatar belakangi kegiatan tersebut.
- 3) Dengan teknik pemecahan yang bagaimana kegiatan tersebut dapat diselesaikan.
- 4) Fasilitas apa saja yang mungkin digunakan.

Dengan demikian, akan dapat memilih metode yang tepat sehingga pelaksanaan proses pembelajaran bisa berhasil dengan baik.

4. Upaya pada Media atau Sarana Pembelajaran

Proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan sarana pembelajaran yang memadai, baik jumlah, kedaan maupun kelengkapannya. Jumlah yang dimaksud adalah keberadaan dan banyak sedikitnya sarana yang dimiliki. Namun di MA DARUL QUR'AN tersebut banyak sarana yang kurang lengkap, sehingga ketika guru mau menyampaikan pelajaran dengan menggunakan alat peraga di sekolah belum tersedia.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk melengkapi sarana pembelajarannya, yakni pihak sekolah akan berusaha melengkapi fasilitas dan sarana yang memang sangat dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu pihak sekolah juga meminta kepada seluruh pendidik untuk menggunakan fasilitas dan sarana pembelajaran yang ada, penggunaan semaksimal mungkin sambil menunggu sarana yang lain, dalam arti pendidik harus bisa melakukan kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif supaya anak didiknya dapat belajar dengan senang, dan tidak dijadikan alasan kurangnya fasilitas sekolah dapat mengganggu proses belajar mengajar.

5. Upaya dan Pendekatan Pembelajaran

Proses belajar mengajar, guru harus mengetahui karakteristik dan kemampuan belajar peserta didik, karena dalam satu kelas tidak mungkin kemampuan dalam pemahaman siswa itu sama (pasti berbeda-beda). Jadi seorang guru harus bisa mengatasi berbagai macam karakteristik siswa yang memang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, mungkin perbedaan tersebut bisa dari latar belakang orang tua yang kurang mendukung anaknya dalam belajar atau bahkan memang dari IQ anak tersebut yang berbeda.

Jika dalam proses belajar mengajar mengalami masalah maka sikap guru seharusnya tidak langsung menghukum anak tersebut, melainkan mendekati dan mencari informasi tentang anak tersebut.

6. Upaya pada Evaluasi Pembelajaran

Kekuatan dan kelemahan dari program pengajaran yang telah disusun oleh pendidik dapat diketahui lebih jelas setelah program tersebut di kelas dan dievaluasi dengan seksama. Namun kenyataannya di MA DARUL QUR'AN ini dalam mata pelajaran bahasa Arab, kurang melaksanakan evaluasi yang dikarenakan waktunya yang kurang cukup.

Untuk mengatasi hal tersebut, pendidik bahasa Arab sering memberikan pekerjaan rumah (PR), selain itu diadakan kursus (belajar diluar jam pelajaran) seperti hafalan mufrodad dan bacaan Al-quR'an.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bagian yang terdahulu, terkait dengan jawaban daripada permasalahan yang diangkat oleh penulis dalam skripsi ini, maka berikut ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan

1. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa MA DARUL QUR'AN Bumiharjo, antara lain:

- a) Peserta didik kurang memiliki kemauan untuk belajar bahasa Arab, karena kurangnya dukungan dari orang-orang yang terdekat, b) Latar belakang lingkungan yang kurang mendukung kemajuan prestasi belajar,
- c) Peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri terutama dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa Asing

2. Upaya-Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa MA DARUL QUR'AN Bumiharjo, antara lain:

- a) Pihak sekolah berusaha meningkatkan jaminan kesejahteraan pada pendidik dan mengikutkan mereka pada pelatihanpelatihan kependidikan baik dari pemerintah maupun swasta,
- b) Memberikan pengertian dan motivasi kepada anak didik akan pentingnya belajar sebagai bekal dimasa mendatang,
- c) Memilih metode mengajar yang tepat dan tidak monoton (variatif) sehingga sesuai dengan karakteristik pokok bahasan yang diajarkan,
- d) Melengkapi fasilitas dan sarana yang memang sangat dibutuhkan untuk

kegiatan belajar mengajar,

e) Pendekatan pembelajaran, dimana guru harus mengetahui karakteristik dan kemampuan belajar setiap peserta didik,

f) Memberikan pekerjaan rumah (PR), selain itu diadakan kursus (belajar diluar jam pelajaran) seperti hafalan mufrodat dan bacaan alqur'an.

B. SARAN

Berlandaskan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MA DARUL QUR'AN Bumiharjo, maka peneliti dapat memberi masukan agar pembelajaran bahasa Arab kedepannya menjadi lebih baik, yaitu:

1. Saran kepada lembaga MA DARUL QUR'AN Bumiharjo agar tetap membangun kerjasama yang baik dengan instansi terkait guna meningkatkan motivasi dan minat belajar para siswa dan meningkatkan mutu pendidikan terutama pendidikan bahasa Arab dengan cara menambahkan sarana pembantu pelajaran.
2. Saran kepada guru bahasa Arab agar melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap segala yang berkaitan dengan terlaksananya proses pembelajaran bahasa Arab khususnya pada aspek komunikasi, seperti memberi mufrodat setiap kali pertemuan, memperbanyak praktek kemahiran berbicara dan lain sebagainya.
3. Saran kepada peserta didik untuk terus belajar dengan giat dan sungguh-sungguh dan mencintai bahasa Arab seperti bahasa lainnya. Saran dan tugas dari guru agar tetap dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, banyak menghafal

kosakata bahasa Arab dan selalu belajar berkomunikasi dengan bahasa Arab dan jangan takut ketika belajar berkomunikasi.

4. Saran kepada peneliti agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk menuju profesi yang akan dijalannya dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan acuan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hermawan, Tayar dan Syaiful Anwar. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- KEMENAG RI. 2012. *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata* Bekasi: Cipta Bagus Segara
- Muhaimin Dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media
- Nuha, Ulin. 2009. *Pengajaran Bahasa Asing dengan Pendekatan Interaktif*. Yogyakarta: Idea Press
- Permenag. 2008. Bab VI. *tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar Cet.III*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tohrin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Wibowo. 2013. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Moleong, lexy. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Rosda karya